

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Kampung Rancakoret RT.02 RW.01 Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut merupakan satu-satunya industri wajit yang ada di Kampung Rancakoret dan dilokasi usaha belum pernah penelitian mengenai nilai tambah dari proses pengolahan wajit. Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2023 sampai dengan November 2023. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan dan Waktu Penelitian.

Tahapan Kegiatan	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023	September 2023	Oktober 2023	November 2023
Perencanaan Kegiatan	■							
Survei Pendahuluan	■							
Penulisan Usulan Penelitian		■	■	■				
Seminar Usulan Penelitian		■	■	■				
Revisi Proposal Usulan Penelitian			■	■	■			
Pengumpulan Data			■	■	■			
Pengolahan Data dan Analisis Data						■	■	
Penulisan Hasil Penelitian						■	■	
Seminar Kolokium						■	■	
Revisi Kolokium							■	
Sidang Skripsi								■
Revisi Skripsi								■

3.2. Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada seorang produsen wajit ketan. Menurut Robbins Stephen P. (2008) studi kasus merupakan deskripsi menyeluruh berisi detail mengenai individu, suatu kelompok, atau suatu organisasi. Sumber informasi utama dalam studi kasus didapat melalui observasi, kadang-kadang didukung oleh wawancara dan peninjauan atas catatan dan dokumen. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Kasus ini bisa berkenaan dengan perorangan, kelompok, keluarga, Lembaga, organisasi, daerah atau wilayah, masyarakat, dan lain-lain. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor yang penting dan terkait untuk menunjang kondisi dan perkembangan tersebut (Hardani, dkk. 2020).

Objek penelitian ini adalah agroindustri wajit ketan yang berada di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan responden penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan, agroindustri ini merupakan satu-satunya agroindustri wajit yang ada di Kampung Rancakoret, Desa Gunungsari.

3.3. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber secara langsung dan dikumpulkan dari produsen dengan menggunakan kuesioner yang sudah dipersiapkan sebelumnya, seperti berapa jumlah bahan baku yang diperlukan dalam satukali proses produksi.

Data sekunder merupakan data pelengkap yang bersumber dari berbagai instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta literatur yang terkait dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, media cetak dan elektronik (internet)

Sedangkan untuk teknik pengambilan data menggunakan 3 teknik yaitu:

1) Wawancara

Menurut Sugiyono (2015) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

2) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3) Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

Definisi dan operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja dan dalam variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

Beberapa istilah dan beberapa variabel digunakan dalam penelitian ini. Untuk menghindari perbedaan persepsi istilah yang berbeda, maka perlu diperkenalkan batasan untuk memudahkan pemahaman pembahasan dalam penelitian ini.

- 1) Output adalah hasil olahan beras ketan menjadi wajit ketan dalam sekali produksi dan dinilai dalam satuan kilogram (Kg)

- 2) Input adalah bahan baku yang digunakan untuk memproduksi wajit yaitu beras ketan yang dibeli dan dihitung dalam satuan kilogram (Kg)
- 3) Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi wajit dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan jam kerja orang (JKO)
- 4) Faktor konversi adalah banyaknya output yang dihasilkan dari suatu satuan input, yaitu banyaknya produk wajit yang dihasilkan dari satu kilogram bahan baku utama yaitu beras ketan.
- 5) Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu satuan input, dalam hal ini mengolah satu kilogram bahan baku utama beras ketan dalam satuan jam kerja orang(JKO)
- 6) Harga output adalah harga jual produk olahan beras ketan atau wajit diukur dalam satuan rupiah per kilogram(Rp/Kg).
- 7) Upah tenaga kerja adalah besarnya upah yang diterima oleh tenaga kerja dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan rupiah per jam kerja orang (Rp/JKO).
- 8) Harga input adalah harga bahan baku utama (beras ketan) pada saat penelitian diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 9) Sumbangan input lain adalah biaya bahan selain bahan baku (beras ketan) dan tenaga kerja dinilai dalam satuan rupiah. Berikut adalah sumbangan input lain yang termasuk kedalam proses pengolahan wajit antara lain sebagai berikut:
 - Kayu bakar dihitung dalam satuan rupiah per meter kubik (Rp/m³)
 - Kelapa dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg)
 - Kertas minyak dihitung dalam satuan rupiah per pcs (Rp/pcs)
 - Plastik mika dihitung dalam satuan rupiah per pcs (Rp/pcs)
 - Gula aren dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg)
 - Gula pasir dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg)
 - Gas LPG dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg)
 - Air dihitung dalam satuan liter (l)
- 10) Nilai output adalah nilai perkalian antara harga output dengan faktor konversi dan diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

- 11) Nilai tambah adalah selisih antara nilai output dengan harga input bahan baku wijit dan sumbangan input lain dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 12) Rasio nilai tambah adalah presentase nilai tambah dari nilai output diukur dalam satuan persen (%).
- 13) Pendapatan tenaga kerja adalah perkalian dari koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga kerja diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 14) Pangsa tenaga kerja adalah presentase pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah diukur dalam satuan persen (%).
- 15) Keuntungan adalah selisih antara nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 16) Tingkat keuntungan adalah persentase keuntungan dari nilai tambah diukur dalam satuan persen (%).
- 17) Marjin adalah nilai output dikurangi harga bahan baku diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- 18) Marjin pendapatan tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja terhadap marjin dalam satuan persen (%).
- 19) Marjin sumbangan input lain adalah persentase sumbangan input lain terhadap marjin dalam satuan persen (%).
- 20) Marjin keuntungan perusahaan adalah persentase keuntungan perusahaan terhadap marjin dalam satuan persen (%).

3.5. Kerangka Analisis

Identifikasi masalah yang pertama dengan cara mendeskripsikan proses pembuatan wijit atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang umum. Dalam hal ini adalah untuk mengetahui teknis produksi, sumber daya produksi yang digunakan dalam agroindustri wijit ketan.

Sedangkan untuk identifikasi masalah kedua menggunakan analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami. Menurut Hayami (1987) adalah metode yang sering dan umum pada subsistem pengolahan dalam agribisnis. Analisis nilai tambah bertujuan untuk mengetahui nilai output, nilai tambah, nilai keuntungan,

balas jasa terhadap pemilik faktor produksi dan keuntungan usaha. Prosedur perhitungan nilai tambah menurut metode Hayami (1987), dalam Sudiyono (2004) secara lengkap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Tambah Wajit.

Variabel	Satuan	Keterangan
I. Output, input dan harga		
1. Output	Kg	(1)
2. Input	Kg	(2)
3. Tenaga Kerja	JKO	(3)
4. Faktor Konversi		(4)=(1 / 2)
5. Koefisien Tenaga Kerja	JKO	(5)=(3 / 2)
6. Harga Output	Rp/Kg	(6)
7. Upah Tenaga Kerja	Rp/JKO	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8. Harga Input Bahan Baku	Rp/Kg	(8)
9. Sumbangan Input Lain	Rp/Kg	(9)
10. Nilai Output	Rp/Kg	(10)=(4x6)
11. a. Nilai Tambah	Rp/Kg	(11a)=(10-8-9)
b. Rasio Nilai Tambah	%	(11b)=(11a /10)x100%
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja	Rp	(12a)=(5x7)
b. Bagian Tenaga Kerja	%	(12b)=(12a/11a)x100%
13. a. Keuntungan	Rp	(13a)=(11a-12a)
b. Tingkat Keuntungan	%	(13b)=(13a/11a)x100%
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14. Marjin	Rp/Kg	(14)=(10-8)
a. Pendapatan Tenaga Kerja	%	(14a)=(12a/14)x100%
b. Sumbangan Input Lain	%	(14b)=(9/14)x100%
c. Keuntungan Perusahaan	%	(14c)=(13a/14)x100%

Sumber: Sudiyono (2004)

Menurut Sudiyono (2004) nilai tambah bisa dikelompokkan dalam tiga kategori, sebagai berikut:

- 1) Nilai tambah rendah jika memiliki persentase kurang dari 15 persen.
- 2) Nilai tambah sedang jika memiliki persentase 15 persen sampai dengan 40 persen.
- 3) Nilai tambah tinggi jika memiliki persentase lebih dari 40 persen.